

**STRATEGI PENGELOLAAN PANTAI PARANGTRITIS  
SEBAGAI DAYA TARIK WISATA ALAM DI KABUPATEN BANTUL  
PADA ERA NEW NORMAL**

**Fajar Subeni<sup>1\*</sup>, Achmad Andi Rif'an<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo, Yogyakarta, Indonesia

Email: fajarsubeni@stipram.ac.id\*

***Abstract***

*The Covid-19 pandemic has an impact not only on health but also the economic sector and tourism sector in the world. The New Normal Era is an action or behavior carried out by the community to implement a new lifestyle that is different from the previous one which was applied in all sectors, especially tourism. The purpose of this study is to formulate a management strategy for Parangtritis Beach during the new habit and analyze the internal and external environment as a basis for consideration and evaluation for Parangtritis Beach managers. The results of this study are in the form of strategies that must be carried out by managers and related agencies in the management of Parangtritis Beach: optimizing the promotion of Parangtritis Beach for the New Customs Period, maintaining the stability of the number of tourists by considering health protocols, making events by complying with and considering health protocols, namely providing health posts, limiting the number of visitors, conducting routine monitoring, wearing masks, maintaining distance, washing hands with soap, using hand sanitizer, bathing after traveling, cleaning goods with disinfectant liquid, making appeals to the community, of course as members of tourism to fulfill health protocols to prevent the spread of covid-19.*

**Keywords:** *Covid-19 Pandemic, Parangtritis Beach, New Normal Era, Management Strategy*

**PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi Daya Tarik Wisata yang menarik, salah satunya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Bantul sebagai salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta juga memiliki sektor pariwisata yang berkembang sebagai wisata

unggulan. Salah satu daya tarik wisatanya adalah Pantai Parangtritis. Pantai Parangtritis yang terletak pesisir selatan Kabupaten Bantul ini memiliki keunikan-keunikan, yang mana terdapat aktivitas-aktivitas pariwisata di dalamnya. Jumlah wisatawan yang mengunjungi pantai parangtritis tahun 2019 adalah sebesar 1.547.934 orang/pengunjung

(Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 2019). Akan tetapi, terjadi penurunan kunjungan wisatawan di Pantai Parangtritis pada tahun 2020, yang mana hal ini diakibatkan oleh adanya Pandemi Covid 19. Pandemi covid 19 tidak hanya menyerang kesehatan, tetapi juga menghantam sektor ekonomi dan sektor Pariwisata (Nasution dkk, 2020).

Covid-19 ini telah memasuki Indonesia pada bulan Maret (Detik.com, 2020), seiring berjalannya waktu di tetapkannya lockdown sebagai kebijakan alternatif di Indonesia (Yunus dan Rezky, 2020) kemudian saat ini menjadi Masa Kebiasaan Baru. Masa Kebiasaan baru merupakan cara atau tatanan baru dalam menjalani kehidupan dan aktivitas sehari-hari oleh masyarakat dan semua institusi yang ada di wilayah tersebut untuk melakukan pola harian atau pola kerja atau pola hidup baru yang berbeda dengan sebelumnya atau bekerja, belajar, dan beraktivitas dengan produktif di era Pandemi Covid-19 (Agustino dkk, 2020). Tujuannya agar masyarakat/institusi tetap produktif dan aman dari Covid-19 dimasa adaptasi Kebiasaan baru. Hal ini pula diterapkan di seluruh sektor terutama pariwisata, yang mana dengan penerapan Masa Adaptasi Kebiasaan Baru ini dapat menghidupkan kembali Daya Tarik Wisata seperti Pantai Parangtritis.

Memasuki Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Pantai Parangtritis resmi dibuka kembali pada bulan Juni 2020, dengan beberapa syarat atau protokol kesehatan yang berlaku. Sehingga penerapan Masa Kebiasaan Baru diharapkan akan berjalan sesuai tujuannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal sebagai bahan pijakan pertimbangan dan evaluasi bagi pengelola Pantai Parangtritis.
- b. Merumuskan strategi pengembangan Pantai Parangtritis pada masa kebiasaan baru dan dapat memberikan alternatif strategi dengan menggunakan analisis SWOT.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif yang umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial, difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Yuliani, 2018). Teknik pengumpulan data

melalui observasi/pengamatan langsung di lapangan, wawancara dengan pengelola atau instansi terkait, serta penyebaran kuesioner kepada wisatawan.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan Analisis SWOT yaitu Analisis yang membandingkan antara faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang diterapkan untuk menentukan tujuan tujuan pemasaran yang ingin dicapai (Tamara, 2016). Analisis ini didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

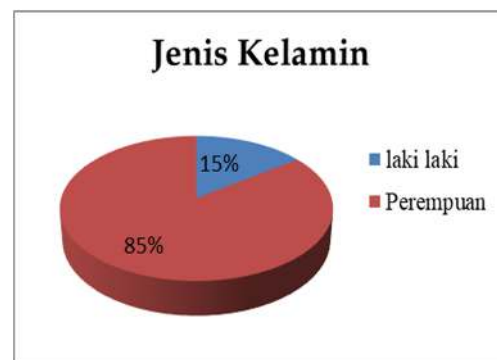
Pantai Parangtritis terletak di Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai Parangtritis merupakan daya tarik wisata yang cukup terkenal di Yogyakarta selain pantai lainnya seperti samas, baron, krakal, kukup, dan glagah. Parangtritis memiliki keunikan pemandangan yang tidak terdapat pada daya tarik wisata lainnya yaitu selain ombak yang besar juga adanya gunung gunung pasir di sekitar pantai, yang biasa disebut gumuk.

## Karakteristik Wisatawan Pantai Parangtritis

Karakteristik wisatawan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik populasi yang diteliti. Deskripsi responden berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada wisatawan yang berkunjung ke Pantai Parangtritis dalam 2 bulan terakhir.

## Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada gambar 1 di bawah ini menjelaskan hasil kuesioner yang telah diisi oleh wisatawan sebagai responden, dari gambar diagram tersebut menunjukkan karakteristik wisatawan Pantai Parangtritis berdasarkan jenis kelamin sebesar 85% perempuan dan 15% laki laki.



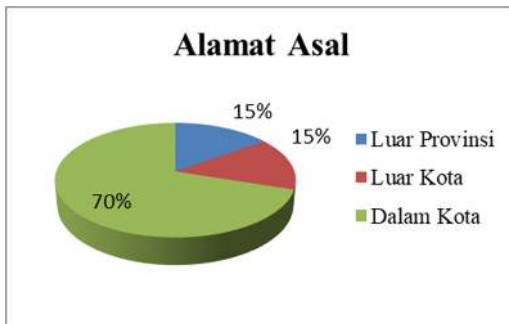
Gambar 1. Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin

(Sumber: Hasil Analisis, 2020)

## Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Alamat Asal

Pada Gambar 2 menjelaskan hasil perhiungan kuesioner berdasarkan alamat atau domisili

wisatawan pengunjung Pantai Parangtritis sebanyak 15% wisatawan berdomisili luar provinsi, 15% wisatawan berdomisili luar Kota, dan 70% wisatawan berdomisili dalam kota.



**Gambar 2. Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Alamat Asal**  
(Sumber: Hasil Analisis, 2020)

### Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Frekuensi Kunjungan

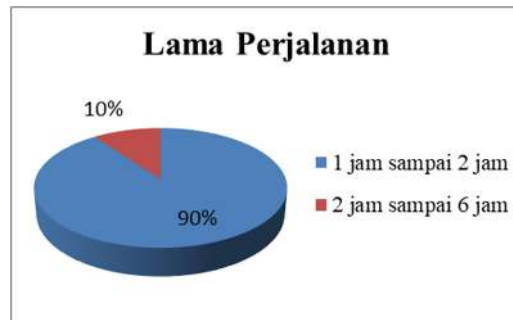
Pada gambar 3, menunjukkan karakteristik Wisatawan berdasarkan frekuensi kunjungan sebesar 35% jarang (1 kali dalam setahun), 55% (cukup sering 2-6 dalam setahun), 5% sering (rutin setiap bulan), 5% sering sekali (lebih dari 1 kali tiap bulan).



**Gambar 3. Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Frekuensi Kunjungan**  
(Sumber: Hasil Analisis, 2020)

### Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Lama Perjalanan

Pada gambar 4 dapat diketahui bahwa karakteristik wisatawan berdasarkan Lama Perjalanan yang ditempuh untuk mencapai Pantai Parangtritis yaitu, sebanyak 90% 1 jam sampai 2 jam, dan 10% 2 jam sampai 6 jam.



**Gambar 4. Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Lama Perjalanan**  
(Sumber: Hasil Analisis, 2020)

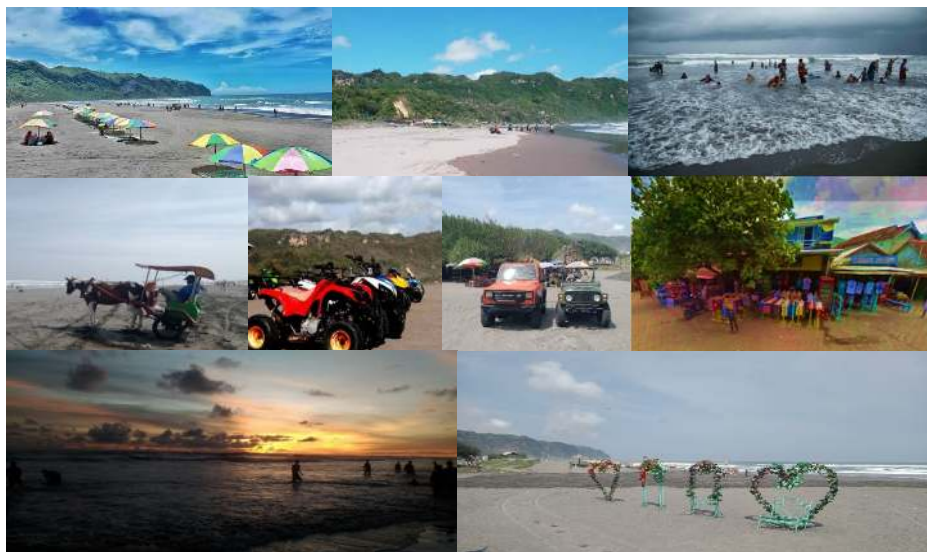
### Analisis Faktor Internal

#### a. Atraksi (Daya Tarik)

Pantai Parangtritis sudah tidak asing lagi bagi wisatawan yang datang ke Daerah Istimewa Yogyakarta karena pantai ini menjadi salah satu ikon wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta yang juga terkenal karena legendanya. Selain itu masih banyak lagi atraksi dari Pantai Parangtritis yang mengagumkan. Segala sesuatu yang dapat menarik seseorang menuju ke suatu tempat dan merupakan alasan utama bagi seseorang yang melakukan kegiatan pariwisata disebut dengan atraksi. Hal yang perlu diperhatikan agar suatu tempat memenuhi syarat menjadi daya tarik wisata, yaitu: ada sesuatu yang bisa dilihat, sesuatu yang bisa dikerjakan,

dan sesuatu yang bisa dibeli. Atraksi yang ada di Pantai Parangtritis adalah sebagai berikut, yang dibedakan menjadi

*something to see*, *something to do*, dan *something to buy*.



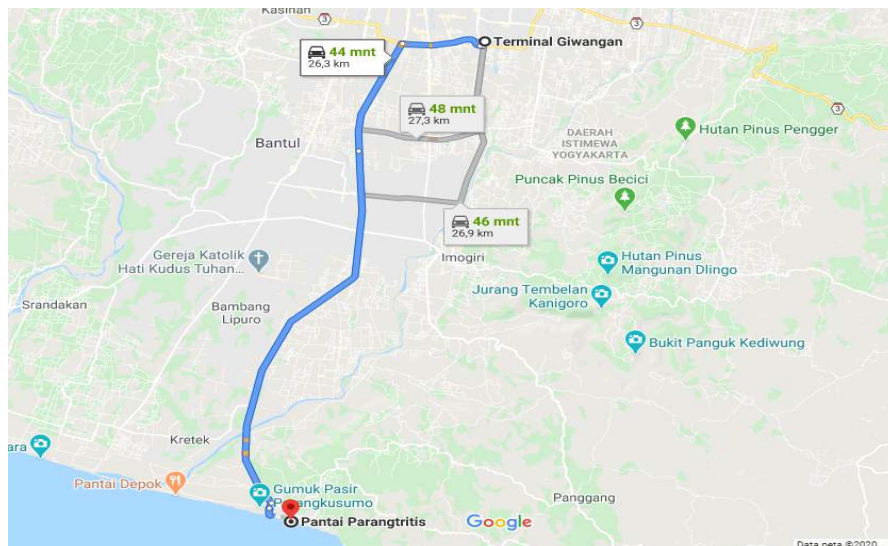
Gambar 5. Foto Beberapa Atraksi yang ada di DTW Pantai Parangtritis  
(Sumber: Dokumentasi, 2020)

1. *Something to See*
    - a. Pemandangan pantai, laut, ombak yang dipadukan dengan perbukitan/tebing di sekitar pantai.
    - b. Pemandangan Sunrise dan Sunset.
  2. *Something to Do*
    - a. Bermain Air di Pantai Parangtritis
    - b. Berkeliling menggunakan ATV, Jeep, Motor Cross maupun Delman.
    - c. Bersantai di pinggir pantai menikmati pemandangan dan angin yang sepoi-sepoi di bawah payung dan tikar yang disediakan
    - d. Berfoto dengan memanfaatkan beberapa fasilitas spot foto yang ada di sekitar pantai.
    - e. Berkemah/*Camping*.
  3. *Something to Buy*
    - a. Kuliner berupa masakan laut (*seafood*) yang merupakan tangkapan langsung dari nelayan atau *fresh* dari laut serta makanan dan minuman lain.
    - b. Souvenir/Cinderamata khas Parangtritis, Bantul maupun Yogyakarta.
- b. Aksesibilitas**  
Pantai Parangtritis terletak di pesisir selatan Pulau Jawa yaitu di Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjarak 27 km dari pusat kota Yogyakarta. Untuk menuju pantai ini aksesnya mudah dijangkau baik menggunakan sepeda motor, mobil maupun bus pariwisata terkecuali kendaraan umum, sehingga wisatawan harus menggunakan kendaraan pribadi

maupun menyewa kendaraan. Selain itu kondisi jalan yang sudah sepenuhnya diaspal terlebih lagi wisatawan akan menemukan papan penunjuk arah dengan mudah di sepanjang jalan.

Dari kota Yogyakarta, wisatawan dapat mengambil rute dengan melewati ringroad dan berjalan ke selatan hingga bertemu dengan lampu lalu lintas yang terdapat petunjuk arah Jl.

Parangtritis/Institut Seni Indonesia (ISI). Setelah berada di Jalan Parangtritis, wisatawan hanya perlu mengikuti jalan hingga bertemu dengan gerbang tiket Pantai Parangtritis. Selanjutnya sepanjang jalan, wisatawan akan menemui beberapa jalur masuk pantai yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya, rute perjalanan menuju lokasi dapat dilihat pada Gambar 6.



**Gambar 6. Rute dari Terminal Giwangan menuju ke Pantai Parangtritis**

*(Sumber: Google Maps, 2020)*

**c. Amenitas**

Amenitas adalah suatu fasilitas berupa bangunan maupun tempat yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan kepariwisataan di Pantai Parangtritis. Berikut fasilitas-fasilitas yang tersedia di Pantai Parangtritis:

- 1) Akomodasi Penginapan
- 2) Kamar Mandi/ Toilet
- 3) Mushola
- 4) Tempat Parkir
- 5) Gazebo dan Tempat Duduk
- 6) *Tourist Information Center* (TIC)
- 7) Tempat Cuci Tangan
- 8) Tempat Sampah

**d. Kelembagaan**

Pengelolaan Pantai Parangtritis dilakukan oleh perwakilan penduduk lokal yang tergabung dalam Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Parangtritis yang didampingi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul yang berperan sebagai pihak yang juga merumuskan arah kebijakan pengembangan, mengatur dan menyediakan infrastruktur wisata.

**e. Sumber Daya Manusia**

Pantai Parangtritis dikelola secara langsung oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang anggotanya adalah

masyarakat sekitar Pantai Parangtritis. Pemerintah daerah memberikan pelatihan dan penyuluhan untuk memperkuat kelembagaan dan profesionalisme SDM kepariwisataan (Pokdarwis), sehingga mampu bekerja serta menciptakan berbagai *event*/kegiatan usaha pengembangan daya tarik yang mendorong minat kunjung wisatawan ke Pantai Parangtritis. Penguatan SDM pengelola wisata oleh dinas terkait dengan pendekatan dan komunikasi terus menerus kepada masyarakat, sebelum mengarah pada penataan maupun pembangunan fasilitas dan sarana prasarana pendukung wisata.

**f. Geomorfologi**

Pantai Parangtritis merupakan jenis jenis bentuklahan marine yang berupa pantai landai dengan bukit berbatu serta gunung-gunung pasir di sekitarnya. Pantai Parangtritis terbentuk karena adanya sebuah gelombang (ombak) yang terdapat di daerah sekitar

pesisir yang mempunyai energi yang besar dan sangat berperan dalam menghancurkan daratan (erosi laut).

Gunung-gunung pasir terbentuk akibat adanya aktivitas vulkanik Gunung Merapi dengan materialnya yang mengalir ke hilir Sungai Opak kemudian mengering dan tertiuip angin hingga menumpuk dan membentuk bukit pasir.

**g. Protokol Kesehatan di Pantai Parangtritis**

Di Pantai Parangtritis sudah menyediakan beberapa fasilitas untuk menunjang protokol kesehatan seperti, tempat cuci tangan disetiap kios-kios, membuat peraturan memakai masker, dan saat masuk di depan pintu masuk wisatawan dicek suhu tubuh dengan *thermo*. Tabel 1 merupakan rangkuman analisis faktor internal di Daya Tarik Wisata Pantai Parangtritis dan pengklasifikasiannya menjadi *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan).

**Tabel 1. Analisis Faktor Internal**

No	Faktor	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
1.	Atraksi di Pantai Parangtritis sudah cukup lengkap dan menarik bagi wisatawan.	✓	
2.	Aksesibilitas menuju Pantai Parangtritis sudah memadai.	✓	
3.	Amenitas di Pantai Parangtritis sudah lengkap namun beberapa fasilitas kurang terawat dengan baik.		✓
4.	Kelembagaan Pantai Parangtritis sudah sangat baik.	✓	
5.	Sumber Daya Manusia	✓	
6.	Geomorfologi merupakan bentuk lahan asal marine.	✓	

No	Faktor	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
7.	Pantai Parangtritis sudah memenuhi protokol kesehatan bagi wisatawan.	✓	

(Sumber: Hasil Analisis, 2022)

### Analisis Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang dapat memberikan pengaruh bagi suatu daya tarik wisata. Apabila pengaruhnya baik atau positif, maka termasuk *opportunity* (peluang), namun apabila memberikan pengaruh yang negatif, maka disebut sebagai *threat* atau ancaman. Ada 7 faktor

yang menjadi penilaian faktor eksternal dari Pantai Parangtritis, yaitu: regulasi, promosi atau pemasaran, pesaing, wisatawan, teknologi, kerjasama, serta kebencanaan. Tabel 2 merupakan analisis faktor eksternal Pantai Parangtritis dan pengklasifikasiannya menjadi *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman).

**Tabel 2. Analisis Faktor Eksternal**

No	Faktor	Opportunity	Threat
1.	<b>Regulasi</b> Dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Pemerintah telah menerapkan kebijakan untuk melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Pantai Parangtritis di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta telah dilengkapi dengan fasilitas dan sarana pendukung untuk penerapan protokol kesehatan menghadapi normal baru atau new normal di tengah pandemi wabah virus corona baru atau COVID-19.	✓	
2.	<b>Wisatawan</b> Wisatawan yang datang mulai dari berbagai jenis kalangan dan merasa puas dengan atraksi wisata yang ada. Kategori wisatawan yang berkunjung ketempat ini lebih di dominasi oleh keluarga dengan tipe perjalannya yang ber-group, adapun yang lainya seperti kelompok kecil individual	✓	



No	Faktor	Opportunity	Threat
	dengan tujuan untuk rekreasi dan bersenang-senang.		
3.	<b>Promosi/Pemasaran</b> Promosi yang dilakukan oleh pengelola sudah sangat baik sekali, melalui internet, brosur, web dan lain lainnya. Adapun kegiatan promosi yang dilakukan antara lain (1) direct marketing dengan melakukan travel dialog ke sekolah-sekolah yang menjadi sasaran utama pemasaran, (2) kegiatan Java Promo, (3) publisitas dan public relation, berupa liputan oleh media elektronik seperti acara Gardu Project Taman Sari di Yogya TV dan Taman Gabusan di TVRI, mengundang media cetak untuk press conference, mengikuti pameran dan festival (pameran Gebyar Wisata Nusantara 2006 di Jakarta, dan Pameran Mitra Praja Utama 2006 di Bali),	✓	
4.	<b>Persaingan</b> Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola yang sudah dilakukan mendapatkan hasil bahwa pesaing wisata untuk Pantai Parangtritis adalah Pantai Parangkusumo dan Pantai Depok yang lokasinya sama berdekatan. Dengan lokasi yang tidak terlalu jauh, kedua pantai ini bisa menjadi pesaing bagi Pantai Parangtritis yang bisa menyebabkan wisatawan beralih bila pengelola tidak melakukan inovasi atraksi dan fasilitas. Pantai Depok dan Pantai Parangkusumo memiliki kesamaan dengan Pantai Parangtritis yaitu sama-sama sebagai Pantai dengan pasir putih yang luas.		✓
5.	<b>Teknologi</b> Pantai Parangtritis sudah memanfaatkan teknologi berupa Early Warning System untuk peringatan dini bencana gelombang laut tsunami. Selain itu, pengelola juga memanfaatkan kemajuan teknologi internet untuk promosi melalui website dan sosial media.	✓	
6.	<b>Kerjasama</b> Pantai Parangtritis sudah melakukan kerjasama dengan baik dengan pemerintah dan pihak swasta. Pantai Parangtritis mendapat dukungan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul berupa bantuan promosi dan pembangunan infrastruktur yang memadai, serta bantuan dana dalam rangka penerapan Pariwisata di Era New Normal. Pantai Parangtritis juga mengadakan kerjasama untuk pengadaan festival seni dan kebudayaan seperti	✓	

No	Faktor	Opportunity	Threat
	festival 1001 lampion dan upacara 15 suro. Pantai parangtritis biasanya di jadikan lokasi syuting film, dan video klip acara TV.		
7.	<b>Kebencanaan</b> Potensi bahaya fisik yang ada di wilayah pantai diantaranya ombak besar, banjir rob, arus pantai, gempa bumi, dan tsunami. Potensi bahaya biologi yang teridentifikasi yaitu sengatan ubur-ubur. Potensi bahaya yang memiliki frekuensi lebih tinggi yaitu arus pantai.		✓

(Sumber: Hasil Analisis, 2022)

### Strategi Pengembangan Pariwisata

Setelah mengetahui kekuatan atau *strength* (S), kelemahan atau *weakness* (W), peluang atau *opportunity* (O), dan ancaman atau *threat* (T) yang dimiliki DTW Pantai Parangtritis, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis SWOT. Dari keempat faktor tersebut, dilakukan analisis yang menyandingkan S-O, W-O, S-T, dan W-T.

a. Strategi Strength - Opportunities (S-O)

Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang.

b. Strategi Weakness - Opportunities (W-O)

Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan peluang dengan meminimalkan kelemahan yang ada.

c. Strategi Strength - Threats (S-T)

Strategi ini dibuat dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada.

d. Strategi Weakness - Threats (W-T)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Tabel 3 menjelaskan analisis pengembangan pariwisata menggunakan analisis SWOT.

**Tabel 3. Analisis SWOT Strategi Pengembangan Pariwisata**

<p><b>Internal</b></p> <p><b>Eksternal</b></p>	<p><b>Strenghts (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Atraksi di Pantai Parangtritis sudah cukup lengkap dan menarik bagi wisatawan.</li> <li>2. Aksesibilitas menuju Pantai Parangtritis sudah memadai.</li> <li>3. Pantai Parangtritis merupakan bentuk lahan asal marine.</li> <li>4. Kelembagaan Pantai Parangtritis sudah sangat baik, beberapa kelembagaan seperti pokdarwis, dinas pariwisata bantul serta keikutsertaan masyarakat.</li> </ol>	<p><b>Weakness (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Amenitas di Pantai Parangtritis sangat lengkap mulai dari fasilitas pokok hingga fasilitas pendukung, namun beberapa fasilitas kurang memadai.</li> <li>2. Pantai Parangtritis sudah memenuhi protokol kesehatan bagi wisatawan, namun beberapa fasilitas penunjang lainnya kurang</li> </ol>	
	<p><b>Opportunities (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dari segi regulasi, Pantai Parangtritis sudah memadai dan memenuhi protkol kesehatan.</li> <li>2. Pantai Parangtritis sudah memanfaatkan teknologi sebagai promosi.</li> <li>3. Wisatawan yang datang mulai dari berbagai jenis kalangan dan merasa puas dengan atraksi wisata.</li> <li>4. Promosi yang dilakukan oleh pengelola sudah sangat baik sekali, melalui internet, brosur, web dan lain lainnya.</li> <li>5. Pantai Parangtritis sudah melakukan kerjasama dengan baik dengan pemerintah dan pihak swasta.</li> </ol>	<p><b>Strategi S-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga atraksi Pantai Parangtritis dan menjaga regulasi agar tetap berjalan lancar.</li> <li>2. Mengoptimalkan promosi Pantai Parangtritis <i>Masa Kebiasaan baru</i>.</li> <li>3. Menjaga kestabilan jumlah wisatawan dengan mempertimbangkan peraturan pemerintah serta protokol kesehatan.</li> <li>4. Membuat event dengan mematuhi serta mempertimbangkan protokol kesehatan.</li> </ol>	<p><b>Strategi W-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki beberapa fasilitas yang kurang memadai.</li> <li>2. Memberlakukan protokol kesehatan dengan memperhatikan hal hal kecil seperti penyediaan sabun tepat dengan pencuci tangan.</li> <li>3. Mengadakan himbauan kepada para masyarakat tentunya selaku anggota pariwisata untuk memenuhi</li> </ol>

		protokol kesehatan untuk pencegahan penyebaran covid-19.
<p><b>Threats (T)</b></p> <p>1.Pesaing dengan DTW sejenis yang berdekatan Pantai Parangkusumo dan Pantai Depok.</p> <p>2.Pantai Parangtritis memiliki ancaman bencana seperti ombak besar, banjir rob, dan tsunami</p>	<p><b>Strategi S-T</b></p> <p>Membuat inovasi atraksi yang lebih baik dari para pesaing, namun perlu di perhatikannya prosedut UU Covid-19 serta protokol kesehatan.</p>	<p><b>Strategi W-T</b></p> <p>1.Meminimalisasi kurangnya amenities dan atraksi agar tidak kalah bersaing.</p> <p>2.Memperbaiki protokol kesehtan yang kurang seperti sabun cuci tangan.</p> <p>3.Strategi adaptasi dan mitigasi terhadap bencana dan covid-19</p>

(Sumber: Hasil Analisis, 2022)

Selain strategi pengembangan di atas, perlu ditambahkan juga strategi adaptasi dan mitigasi terhadap bencana, baik bencana alam maupun pandemi covid 19, yaitu dengan cara seperti berikut.

Strategi Adaptasi : memakai masker, *sosial distancing*, menjaga jarak.

Strategi Mitigasi : cuci tangan, memakai *hand sanitazer*, mandi setelah berpergian, bersihkan barang barang dengan cairan disinfektan, serta mengadakan himbauan kepada para masyarakat tentunya selaku anggota pariwisata untuk memenuhi protokol kesehatan untuk pencegahan penyebaran Covid-19.

## KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah berupa strategi yang harus dilakukan oleh pengelola dan instansi terkait dalam pengelolaan pantai parangtritis yaitu: mengoptimalkan promosi Pantai Parangtritis Masa Kebiasaan baru,

menjaga kestabilan jumlah wisatawan dengan mempertimbangkan peraturan pemerintah serta protokol kesehatan, membuat event dengan mematuhi serta mempertimbangkan protokol kesehatan, yaitu menyediakan pos kesehatan, membatasi jumlah pengunjung, melakukan pemantauan rutin, Memakai masker, menjaga jarak, Cuci tangan pakai sabun, memakai hand sanitazer, mandi setelah berpergian, bersihkan barang barang dengan cairan disinfektan, mengadakan himbauan kepada para masyarakat tentunya selaku anggota pariwisata untuk memenuhi protokol kesehatan untuk pencegahan penyebaran covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustino MR, Perdana RC, Hartawan D, Suyoso YA, Sari R. (2020). Adaptasi dan Kebiasaan Baru Human

- Resource Department di Masa Pandemi Covid-19. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal* Vol 2 No 3.
- Detik.com. (2020). <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri> diakses pada tanggal 22 Agustus 2021
- Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. (2019). <https://pariwisata.bantulkab.go.id/data/hal/1/2/6/269-data-kunjungan-obyek-wisata-2019> diakses pada tanggal 16 Januari 2022.
- Nasution DAD, Erlina dan Muda I. 2020. Dampak Pandemi terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita* Vol 5 No 2.
- Nurisyah, Siti. (2001). Rencana Pengembangan Fisik Kawasan Wisata Bahari di Wilayah Pesisir Indonesia. *Buletin Taman dan Lanskap Indonesia. Perencanaan, Perancangan dan Pengelolaan* Vol 3, No 2.
- Rif'an, AA. (2018). Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo sebagai Alternatif Wisata Bahari di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Geografi* Vol 10 No 1 (hal 63-73)
- Rif'an AA, Tyawati, AW dan Irawati N. (2019). *Manajemen Pariwisata Pada Daya Tarik Wisata Yang Berada Pada Zona Rawan Bencana (Kasus Banjir Rob dan Abrasi di Pantai Sayung, Demak)*. Prosiding SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPER 2018: *Membangun Green Entrepreneur Solusi Bonus Demografi*
- Fajar Subeni, Achmad Andi Rif'an:**  
*Strategi Pengelolaan Pantai Parangtritis Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Kabupaten Bantul Pada Era New Normal Indonesia. STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta*
- Tamara, Angelica. (2016). Implementasi Analisis Swot Dalam Strategi Pemasaran Produk Mandiri Tabungan Bisnis. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* Vol 4 No 3.
- Yuliani, Wiwin. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta, STIKIP Siliwangi Journals* Vol 2 No 2.
- Yunus, NR dan Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* Vol 7 No 3.